BAB IV

USAHA YANG DILAKUKAN KH. SYAMSUL ARIFIN ABDULLAH DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM MLOKOREJO PUGER JEMBER

A. Upaya KH. Syamsul Arifin Abdullah Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

Upaya KH. Syamsul Arifin Abdullah dalam mengembangkan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo dimulai ketika beliau memimpin pondok pesantren yaitu tepatnya pada tahun 1988.

KH. Syamsul Arifin Abdullah Setelah mendalami ilmu di beberapa pesantren di dalam maupun di luar negeri, yang mana kebanyakan para kyai memulai aktivitas dakwahnya dengan mendirikan sebuah pondok pesantren. Akantetapi berbeda dengan tradisi tersebut, KH. Syamsul Arifin Abdullah diamanahi oleh ayahnya KH. Abdullah Yaqien untuk memimpin pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

Pada tahun 1988 KH. Syamsul Arifin Abdullah mulai memimpin pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo menggantikan ayahnya KH. Abdullah Yaqien. Dan pada awal kepemimpinannya beliau ada perubahan dalam lembaga pembelajarannya, tepatnya apda tahun 1989 lembaga pendidikan formal yang ada di lingkungan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo di non-aktifkan. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan lembaga formal pada saat itu kurang maksimal, karena kurangnya tersedianya sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya manusia yang memadai. Maka, KH. Syamsul Arifin Abdullah memutuskan untuk mengembanlikan sistem pendidikan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo pada sistem salafiyah, dengan harapan para santri agar menjadi generasi yang *Tafaqquh Fiddin* yaitu generasi yang menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam.[1]

Seiring dengan perkembangan zaman dan pembelajaran non-formal saja tidak cukup. Maka KH. Syamsul Arifin Abdullah banyak menerima masukan dari kalangan masyarakat, sesepuh dan para wali santri mengharapkan agar dilingkunagan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo didirikan kembali lembaga pendidikan formalnya.

Setelah melaui proses dengan para sesepuh, wali santri dan juga masyarakat setempat yang sangat panjang dan akhirnya tepatnya pada tahun 2000 SMP Plus Bustanul Ulum didirikan. Melihat perkembangannya minat santri dan masyarakat setempat yang semakin tinggi terhadap pendidikan ilmu formal, maka tiga tahun kemudian didirikanlah SMA Plus Bustanul Ulum tepatnya pada tahun 2004. Dan tiga tahun kemudiannya lagi tepatnya pada awal tahun 2007 pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember bekerja sama dengan Univesitas Islam Jember (UIJ) untuk membuka kelas filial di lingkungan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

[1] KH. Syamsul Arifin Abdullah, *Wawancara*, Jember, 06 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga sampai sekarang ini pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo terus berkembang baik dalam bidang pendidikan maupun pembangunan. Seperti dawuh dari KH. Syamsul Arifin Abdullah bawasannya pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember ini akan terus dikembangkan dari segi pembangunan maupun yang lainnya sampai hari kiamat nannti.[2]

B. Pandangan Santri Terhadap Kyai

Menurut Zamarkahsi Dlofier, kyai merupakan salah satu elemen penting dalam suatu lembaga kepesantrenan, ia sering kali sebagai pemimpin sekaligus pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-semata tergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.[3]

Para kyai dengan kelebihan pengetahuannya dalam memahami Islam, sehingga sering kali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Allah dan rahasia alam, hingga demikian mereka dianggap mempunyai kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam.[4]

Melihat realita yang dimiliki kyai, baik kualitas maupun loyalitas terhadap Islam yang demikian komplek, sehingga diketahui lebih jelas bahwa kyai pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo wibawa dan karisma di mata santrinya apalagi jika kualitas keilmuannya sangat tinggi yang akhirnya

[2] Ibid.
[3] Zmarkahsi Dlofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, 55.
[4] Ibid., 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan rasa hormat dan segan para santri dihadapan kyainya hingga seringkali seorang santri tidak mampu berbuat apa-apa dihadapan kyainya.

Bahkan bukan kyainya saja yang sangat dihormati dan disegani menurut dihadapan para santri, namun juga keluarganya dan kerabat dekatnya, seperti istri, anak, cucu kyai dan demikian juga menantunya memperoleh prestise sosial khusus. Istri dan putra-putrinya yang sudah menikah memperoleh gelar "Bu Nyai". Sedangkan yang belum menikah dipanggil "Ning". Untuk menantu putra dan putra-putranya diberi julukan "Gus" yang mana adalah julukan putra seorang kyai. Bahkan saking hormatnya pada sang kyai dan keluarganya sering orang mengatakan bila seorang santri tidak menhormati para kyai dan keluarganya maka laknat Allah akan datang kepadanya (tidak mendapatkan barokah). Sering kali juga terjadi terhadap santri yang tidak patuh terhadap kyai dan juga sering melanggar peraturan didalam pondok pesantren maka setelah ia pulang kemasyarakat nanti ia akan menjadi lebih buruk.[5]

Disamping kualitas keilmuan yang dimiliki, kesholehan yang sangat berperan didalam pribadi kyai, apalagi bila sang kyai tidak pernah kenal lelah untuk selalu memberikan pengajian dan peringatan agama kepada umat manusia, khususnya para santri. Sebab kyai adalah seumpama lampu yang terang menerangi jalan yang gelap gulita, membimbing dan menunjukkan jalan yang benar, menjadi wakil Allah di bumi. Dari sinilah santri pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo menganggap kyai seolah-olah orang

[5] Abdul Muiz, *Wawancara*, Mlokorejo, 06 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuanya sendiri, sebab setiap saat tidak pernah terlewatkan, beliau selalu memberikan nasehat, petuah dan juga peringatan.

Disamping rasa hormat santri terhadap kyai, juga timbul rasa keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus sehingga menimbulkan sikap tanggung jawab yang tidak hanya pada diri santri, namun juga timbul pada diri kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi santrinya sehingga timbul perasaan pengabdian didalam diri santri kepada kyai yang sangat mendalam.

Dalam tata kehidupan di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo terlihat corak kesederhanaannya. Pada umumnya para santri mempunyai kehidupan pas-pasan, karena itu sudah merupakan tradisi pesantren untuk sebuah tirakat supaya bisa mendalami ilmu agama Islam lebih dalam. Para santri berani untuk belajar kepada kyai untuk mengaji dan sekalian untuk membantu di dalam pesantren untuk membantu kyai.[6]

Agar tercapai keberhasilan dalam menimba ilmu kepada kyai, seorang santri sangat berhati-hati dan patuh terhadap petuah-petuah yang disampaikan oleh kyai. Sebab petuah-petuah itu merupakan perintah yang harus dilaksanakan, hal seperti itu sudah sudah lama terpatri dalam diri para santri. Dengan didorong oleh kemauan yang keras para santri mempelajari ilmu yang diberikan oleh kyainya, dan mereka tidak pernah membantah dan durhaka kepada kyai, begitu pula dengan kyai yang bersikap beribawa dan

[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punya ketinggian hati yang membuat para santrinya patuh, tunduk dan segan terhadap beliau.

Itulah merupakan pandangan para santri terhadap kyai, yang terjadi di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo. Mereka para santri sangat menjunjung tinggi martabat kyai, segan dan selalu menghormati kyai sebagai gurunya. Namun, demikian bukan berarti para santri tersebut mengkultuskan seorang kyai secara pribadi, tetapi semata-mata karena kualitas, loyalitas, dan integritas kyai terhadap keilmuan agama Islam.

C. Respon Masyarakat Terhadap Perkembangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

Dalam kehidupan pesantren, tidak akan lepas dari komentar para masyarakat sekitar, termasuk pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo ini. Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya. Pengajaran dan pendidikan tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem sorogan dan weton), dimana seorang kyai mengajar santri-santrinya bedasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh para ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal didalam pondok/asrama pesantren tersebut.

Berkaitan dengan respon masyarakat dengan keberadaaan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo kecamatan Puger kabupaten Jember ini sangat menyambut baik dan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini terbukti setelah dilakukan penelitian atau kajian empirik ternyata masyarakat menyambut dan merasakan manfaatnya sehingga tidak heran bila para santrinya bukan saja dari penduduk sekitar pondok pesantren saja, tetapi ada juga yang berasal dari tetangga kabupaten dan bahkan ada juga yang berasal dari luar Jawa Timur.

Masih berkaitan dengan hal ini pula, maka tidak heran apabila para alumni dari pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo tersebar dan terjun ke masyarakat dan tidak sedikit pila yang meneruskan ke perguruan tinggi, juga bahkan ke luar negeri seperti Hadrahmaut Yaman.

Adapun beberapa respon masyarakat terhadap pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo baik dari masyarakat setempat dan juga para alumni yang sudah bermasyarakat diantaranya:

Menurut pak Sudahri, salah seorang masyarakat sekitar pondok pesantrenBustanul Ulum, adanya pondok pesantren Bustanul Ulum di desa Molorejo ini sangat membantu terhadap pendidikan dan pengetahuan masyarakat sekitar dan termasuk juga anak saya yang jga mondok di pondok pesantren Bustanul Ulum. Masyarakat banyak menimba ilmu di pondok pesantren tersebut sehingga masyarakat disana tidak perlu jauh-jauh untuk menimba ilmu agama.

Apa lagi pondok pesantren Bustanul Ulum saat ini berkembang pesat, yang mana sudah ada lembaga formalnya seperti didirikannya sekolahan SMP, SMA dan juga membuka cabang perkuliahan Universitas Islam Jember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(UIJ) yang berada dilingkungan pesantren, sehingga tidak perlu jauh-jauh untuk anak saya mengenyam pendidikdan.[7]

Pak Ali, salah seorang alumni pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo yang sekarang bekeluarga dan menetap disekitar pondok pesantren. Beliau berpendapat bahwa, pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo ini selain membantu menambah wawasan masyarakat, juga menjadi pusat pertama pendidikan Islam sehingga beliau berpendapat bahwa, pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo ini sangat layak dengan di adanya pendidikan formal.[8]

Bapak Hermanto, salah seorang wali santri yang berasal dari sumatra. Beliau menyatakan bahwa, pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo ini pondok pesantren yang pertama kali yang ada di kecamatan Puger.bukan hanya santri yang merasakan betapa indahnya menimba ilmu agama, melainkan masyarakat sekitar juga bisa merasakan indahnya suasana pesantren ketika mendalami ilmu agama Islam. Beliau mengatakan, ketika saya masih menjadi masyarakat Mlokorejo sebelum saya menetap di Sumatra, pesantren ini menjadi pusat pendidikan agama Islam pada waktu itu hingga saati ini. Saya sungguh berterimakasih terhadap KH. Abdullah Yaqien karena telah mendirikan pondok pesantren di desa ini dan juga saya berterimakasih terhadap KH. Syamsul Arifin Abdullah yang telah meneruskan perjuangan dari Abah beliau. Berkat beliau lah masyarakat sekitar bisa mengetahui lebih dalam agama Islam dan berkat beliau juga saya bisa menjadi orang yang

[7] Sudahri, *Wawancara*, Mlokorejo, 07 Mei 2016.
[8] Bapak Ali, *Wawancara*, Mlokorejo, 07 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna bagi masyarakat didaerah saya, tepatnya di Bengkulu tempat tinggal saya sekarang. Saya bisa mengajarkan agama Islam seperti halnya beliau mengajarkannya kepada saya dulu.[9]

Dan juga saya memondokkan anak saya disini semata-mata karena ingin hubungan saya dengan pondok tercinta ini tidak putus, selalu mengalir barokah dari pondok dan guru tercinta disini. Dan juga supaya anak saya kelak bisa seperti saya, lebih-lebih seperti kyai tercinta saya KH. Abdullah Yaqien Allahummagfirlahu, dan juga KH. Syamsul Arifin Abdullah sebagai pengasuh pondok pesantren saat ini. Harapan saya semoga pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo ini terus berdiri hingga akhir nanti dan terus berkembang seperti halnya perkembangan zaman pada saat ini dan juga semoga bisa mencetak santri yang berkualitas, berilmu agama yang tinggi dan berakhlak mulia dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat dimasa yang akan datang kelak nanti, Amiin.[10]

D. Pengaruh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Terhadap Masyarakat

Dalam perkembangannya, pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo tidak lepas dari dari masyarakat sekitar, karena masyarakat sekitarlah yang juga ikut memajukan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo dalam pembangunannya. Maka setelah pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo mengalami modernisasi dampaknya tidak lepas ke masyarakat sekitar, yaitu masyarakat Mlokorejo dan sekitarnya. Semua aspek

[9] Hermanto, *Wawancara*, Mlokorejo, 07 Mei 2016.
[10] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatan seperti ibadah, ekonomi, dan sosial mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo dalam segala bidang, diantaranya:

1. Dalam Bidang Pendidikan Dan Dakwah

   Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo selain berperan sebagai lembaga pendidikan, juga berperan sebagai pusat dakwah Islam. Kedua-duanya disatukan untuk memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar. Sebagaimana diketahui bahwa pengertian dakwah secara etimologis adalah panggilan, seruan, atau ajakan yang berasal dari bahasa arab yaitu *ism masdar* dari kata *da'a-yadu'u-da'wah*. Sedangkan menurut istilah, dahwah yaitu setiap kegiatan yang menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariat dan akhlaq Islam. Adapun tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat yang diridhoi Allah sesuai dengan segi atau bidang masing-masing.

   Metode dakwah yang dilakukan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo sangat berpengaruh untuk masyarakat sebagai media pendidikan melaui *dakwah bil lisan*, yaitu menyampaikan informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah langsung antara subyek dan obyek).[11] Dakwah seperti ini sudah dikembangkan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo oleh KH. Syamsul Arifin Abdullah sejak

[11] Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau menjadi pengasuh pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo melalui menghadiri undangan untuk ceramah di kalangan masyarakat.

Selain metode dakwah ceramah diatas, ada lagi kegiatan dakwah lainnya seperti mengadakan acara besar yaitu seperti peringatan Haul KH. Abdullah Yaqien dan imtihanan atau apel tahunan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo.[12]

Dalam acara tersebut diadakan secara besar-besaran di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo, dengan menghadirkan ulama' termuka seperti Syekh Ismail Zain Al-Yamani untuk mengisi ceramah dalam acara tersebut.[13]

2. Bidang Sosial

Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo tidak hanya berfungsi sebagai lembaga agama saja tetapi juaga sebagai lembaga sosial dan ekonomi yang berusaha memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan. Untuk itu pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo berperan penting untuk membantu masyarakat sekitar dalam bentuk sosial dan ekonomi. Untuk itu pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo dalam perannya terhadap masyarakat mengadakan suatu kegiatan dan membuat suatu lembaga yang ada hubungannya dengan keagamaan, yaitu:

a. Pemotongan dan pembagian hewan qurban

Kegiatan ini dilakukan setiap hari raya Iduk Adha di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo. Dewan pengurus pondok

[12] Ustadz Ishaq, *Wawancara*, Mlokorejo, 06 Juni 2016.
[13] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren yang mengatur hewan-hewan qurban dari donatur kemudian dibagikan ke masyarakat sekitar khususnya yang kurang mampu. Pembinaan yang dilakukan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo adalah adanya keperdulian sosial dan rasa tanggung jawab dari orang-orang mampu untuk mendermakan sebagian hartanya dengan memberi hewan qurban sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah terhadap orang-orang yang lebih membutuhkan. Dengan pemberian hewan qurban ini diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup rukun, tidak membeda-bedakan kelas atau kedudukan akan tercipta secara harmonis sebagai wujud pengamalan ajaran agama setiap individu masyarakat.[14]

b. Koperasi Pesantren

Koperasi pesantren ini didirikan oleh pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo cukup berperan dalam bidang ekonomi walaupun tidak terlalu besar konstribusinya. Akan tetapi barang yang diperjual belikan oleh pihak pesantren juga merupakan barang titipan dari beberapa masyarakat Desa Mlokorejo dan sekitarnya. Cara ini dilakukan agar masyarakat terlibat secara aktif dalam hubungannya dengan upaya kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan adanya koperasi santri ini setidaknya ikut memotivasi masyarakat setempat untuk bekerja lebih keras dan berkembang dalam meningkatkan ekonomi mereka, berkreasi dan berwiraswasta. Pihak pesantren

[14] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya, agar terjadi kerjasama yang baik antara santri dan masyarakat setempat. Keberadaan koperasi ini menjadi berkah bagi masyarakat setempat Desa Mlokorejo dan sekitarnya, karena berbagai macam kebutuhan santri telah disediakan seperti alat tulis, kitab-kitab, makanan, dan bahan pangan lainnya. Adanya koperasi ini membawa dampak ekonomi terhadap masyarakat setempat, dan juga memberikan hubungan yang baik antara para santri dan masyarakat sekitar, dengan terjadinya transaksi jual beli.[15]

[15] Hafid Al Qodri, *Wawancara*, Mlokorejo, 06 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id